

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar dikarenakan proses belajar mengajar berada dalam lingkungan hidup manusia terutama di ranah pendidikan yaitu sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru sebagai pendidik adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru memilih dan menyiapkan alat penilaian sesuai dengan tujuan penilaian, dan kemampuan mengolah serta menginterpretasikan hasil penilaian akan sangat mempengaruhi kualitas data hasil penilaian yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru.

Evaluasi pendidik terhadap hasil belajar bertujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar Departemen Pendidikan bertujuan untuk menilai kemampuan lulusan semua disiplin ilmu. Evaluasi hasil belajar pemerintah bertujuan untuk menilai prestasi nasional pada disiplin ilmu tertentu.

Menurut Arikunto (2011), guru dan pendidik lainnya perlu mengevaluasi hasil belajar siswa, karena dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran di sekolah, evaluasi sangat penting bagi siswa, guru dan sekolah. Dengan menilai hasil belajar, siswa dapat memahami sejauh mana mereka berhasil mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Setiap teknik evaluasi membutuhkan alat evaluasi. Alat evaluasi adalah alat yang digunakan oleh guru / evaluator untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa melalui pengukuran. Melalui pengukuran tersebut akan diperoleh data obyektif yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain untuk mendapatkan data yang obyektif, penggunaan alat juga dapat memudahkan dalam pekerjaan evaluasi dan dalam arti yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis dapat menjadikan hasil asesmen menjadi lebih baik. Objektivitas hasil evaluasi dapat tercapai, karena penggunaan alat ukur yang baik untuk mengevaluasi hasil belajar dapat mengurangi kesempatan guru / evaluator untuk memasukkan subjektivitas dalam evaluasi. Jika alat ukur yang tepat digunakan, evaluasi hasil pembelajaran mungkin efektif.

Menurut Pasal 23 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kriteria Evaluasi Pendidikan 2016), Pasal 6, evaluasi hasil belajar pendidik digunakan untuk: a) Mengukur dan menentukan kemampuan prestasi belajar peserta didik. b) Memperbaiki proses pembelajaran c) Menyiapkan laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester dan akhir tahun.

Berdasarkan isi Renstra Biro Pengembangan SMK 2015-2019 (2015: 20) diketahui bahwa sistem evaluasi yang lemah menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran SMK. Menurut Ngalimun (2018: 7), "Evaluasi pendidikan adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan prestasi akademik siswa." Hal ini sesuai dengan Purwanto (2016: 2015) yang menyatakan bahwa "evaluasi menggunakan skala dan acuan tertentu.

untuk mengubah skor menjadi nilai ". Dalam penilaiannya guru menggunakan alat bantu yaitu tes.

Ngalimun (2018: 92) mengemukakan: "Tes adalah suatu metode atau prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan evaluasi pendidikan. Tes diberikan oleh guru dalam bentuk rangkaian tugas sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan perilaku atau Prestasi". Dalam melakukan penilaian, guru sering menggunakan tes yang dibuat oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut Harjanto (2010: 279), "Tes buatan guru adalah tes yang ditulis oleh guru untuk menilai keefektifan pengajaran. Biasanya tes mandiri yang dilakukan oleh guru banyak digunakan di sekolah. Penyusunan soal tes harus berdasarkan dasar kemampuan, indikator dan deskripsi materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat tersebut agar tes buatan guru tersebut mampu untuk mengevaluasi keberhasilan belajar perlu dilakukan uji kualitas tes seperti uji daya beda yang berfungsi untuk membedakan siswa pandai dengan yang kurang pandai, uji tingkat kesukaran yang digunakan untuk mengetahui sulit atau mudahnya sebuah tes dapat dijawab oleh siswa dan uji efektivitas pengecoh yang berfungsi untuk menyesatkan siswa yang kurang memahami materi. Dalam kasus ini, meskipun satu guru dan guru lainnya berada dalam mata pelajaran yang sama, mungkin ada perbedaan di antara mereka. Oleh karena itu, test kit yang disiapkan oleh guru hanya sesuai untuk kelasnya sendiri, dan tidak sesuai untuk kelas lain atau bahkan sekolah yang diajar oleh guru lain.

Dalam hal ini, tes yang dilakukan oleh guru hanya dapat digunakan dalam jarak yang terbatas. Biasanya karena berbagai alasan (termasuk waktu,

kesempatan, tenaga, biaya, dan kemampuan guru dalam menganalisis), Tes buatan guru belum diuji terlebih dahulu. Seperti pendapat Sanjaya (2011:239) yang menyatakan bahwa “Tes buatan guru biasanya tidak terlalu memerhatikan tingkat validitas dan reliabilitas”. Namun pendapat ini berbanding terbalik dengan syarat tes yang baik, seperti menurut Lubis (2019) menyatakan bahwa tes yang baik adalah “Objektif, Valid dan Reliabel.” Berdasarkan pendapat tersebut uji validitas dan reliabilitas pada tes buatan guru penting dilakukan karena validitas berfungsi untuk ketepatan yaitu sejauh mana tes mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabilitas adalah tingkat kepercayaan yang berguna untuk mengetahui apakah tes memberikan hasil yang sama walau diujikan di waktu yang berbeda karena tes buatan guru rutin digunakan dalam ujian siswa sehingga soal tersebut masuk kedalam bank soal yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan observasi awal terlihat bahwa soal disusun tidak secara berurutan yaitu mulai dari yang mudah sampai kepada soal sulit tetapi soal disusun secara acak berdasarkan materi yang guru sampaikan, didalam setiap butir soal terdapat 5 opsi jawaban namun hanya terdapat 1 opsi pengecoh yang dipilih siswa, selain itu terlihat soal terlalu mudah sehingga sulit membedakan siswa yang pandai dengan tidak sehingga perlu dilakukan uji kualitas tes buatan guru.

Tes buatan guru hanya mencakup materi dalam jumlah terbatas, jadi, analisis dan revisi soal-soal tes jarang dilakukan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap tes yang dilakukan oleh guru tergolong rendah, atau bahkan alasan pastinya tidak pasti, karena reliabilitas rangkaian tes jarang diujikan, terutama reliabilitas guru.

Sebelum menetapkan masalah, penulis melakukan survey pendahuluan. Survey ini dilakukan dengan observasi langsung di sekolah, dalam hal ini observasi dilakukan untuk melihat dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam hal ini data-data yang diperoleh antara lain soal ujian tengah semester (MID) siswa pada materi akuntansi dasar kelas X dan meminta hasil jawaban serta nilai yang diperoleh siswa dalam ujian tengah semester (MID) tersebut dalam bentuk objektif tes. Subjek pada penelitian ini adalah pola respon siswa terhadap tes berjumlah 40 soal. Perangkat tes ujian Tengah Semester (MID) ini diambil dari soal pelaksanaan Ujian Semester Ganjil tahun pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa instrumen penilaian hasil belajar/tes yang selama ini dilaksanakan di SMKN 1 Patumbak belum sepenuhnya memperhatikan kualitas butir tes, seperti belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap tes yang diujikan, Oleh karena itu, belum diketahui apakah kualitas butir soal memenuhi kriteria butir soal yang baik. Soal tes tidak memperhatikan tingkat kesulitan, kemampuan membedakan dan keefektifan pengecoh. Hal ini dipelajari dari informasi yang diberikan oleh guru akuntansi kelas X selaku yang membuat soal yang menyatakan bahwa tes memang belum dilakukan uji kualitas tes dikarenakan soal dibuat berdasarkan dari materi yang telah diajarkan guru terlebih dahulu, materi tersebut diperoleh dari beberapa buku paket yang digunakan guru sebagai bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai tes buatan guru karena tes ini rutin dipakai dalam waktu yang lama dan

berulang sehingga penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui kualitas tes buatan guru.

Oktanin (2015) analisis soal ujian akhir mata kuliah ekonomi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran ekonomi akuntansi XI IPS 2013/2014 SMA N 1 Karashan tahun pelajaran bahkan satu semester hasil ujian akhir kurang baik. (1) Validitas soal menunjukkan 26 item atau 52% soal dianggap valid, dan 24 atau 48% soal dianggap valid, sehingga dari segi validitas kualitas soal tersebut sangat tinggi. tinggi. (2) Reliabilitas masalah adalah 0,727 Karena faktor reliabilitas tinggi, kualitas masalah juga tinggi. (3) Diskriminasi menunjukkan bahwa 33 item atau 66% memiliki diskriminasi buruk, 11 item atau 22% memiliki cukup diskriminasi, 3 item atau 6% memiliki diskriminasi baik, dan 3 item atau 6% memiliki diskriminasi buruk. Di satu sisi, kualitas masalahnya tidak tinggi.(4) Tingkat kesulitan soal menunjukkan 5 soal atau 10% kategori sulit, 15 soal atau 30% kategori sedang, dan 30 soal atau 60% kategori mudah, sehingga soal termasuk dalam pertanyaannya tidak sulit. Levelnya memiliki kualitas yang baik. (5) Efektivitas dispersi pertanyaan menunjukkan bahwa 1 atau 2% dispersi sangat baik, 7 atau 14% disperser baik, 15 atau 30% dispersi cukup, dan 14 atau 28% diffuser buruk, dan 13 atau 26% tidak terganggu, jadi masalahnya termasuk kualitas efek kebingungan yang rendah.

Analisis Amalia (2012) soal tes kendali mutu dalam ilmu ekonomi akuntansi menunjukkan bahwa: (1) Menurut keefektifan item efektif, item A berkontribusi 87,5%; soal seri B 95%; soal seri C menyumbang 75%; soal seri D Tingkat jawaban 82,5%; (2) Soal tes berbasis reliabilitas memiliki koefisien

reliabilitas yang lebih tinggi, yaitu soal A-series sebesar 0,833. Soal seri B 0.843; soal deret C 0.803; soal deret D 0.785; soal deret E 0.768. (3) Menurut tingkat kesulitan, 62,5% soal seri A berada pada tingkat kesulitan sedang; 70% soal seri B; 65% soal seri C; 52,5% soal seri D. (4) Berdasarkan soal dengan kemampuan membedakan, soal dengan kemampuan daya pembeda yang baik berjumlah 55% soal deret A, 47,5% soal deret E, 47,5% soal deret E, dan 60% soal deret B; 57,5% soal C Pertanyaan seri; 55% pertanyaan seri D; 57,5% pertanyaan seri E 5) Menurut keefektifan penggunaan pengacau, masalah dengan pengacau berkualitas baik menyumbang 62,5% dari masalah seri A; Masalah seri B menyumbang 37,5%; Masalah seri C menyumbang 40%; Masalah seri D menyumbang 50%; E seri Masalah menyumbang 35%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMKN 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui Latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Alat evaluasi hasil belajar / tes yang diterapkan di SMKN 1 Patumbak belum sepenuhnya memperhatikan kualitas butir soal.
2. Tidak jelas apakah kualitas butir soal memenuhi standar butir soal yang baik.
3. Tidak dilakukan pengujian sebelumnya seperti ujitingkat kesulitan tesuji daya beda tes dan dan keefektifan distraktor.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar cakupan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas tes buatan guru yang diteliti adalah tes yang dibuat oleh guru SMKN 1 Patumbak dalam bentuk objektif tes pada ujian semester ganjil 2020/2021
2. Mata pelajaran akuntansi yang diteliti yaitu pada materi akuntansi dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut masalah penelitian yaitu Bagaimanakah kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Akuntansi materi akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Patumbak tahun pembelajaran 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Akuntansi materi akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Patumbak tahun pembelajaran 2020/2021.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi banyak kalangan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bermanfaat bagi empat pihak yaitu peneliti, Institusi, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh pengetahuan lebih dan wawasan terkait dengan Analisis tes buatan guru pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini, serta dapat membawa manfaat bagi komunitas pendidikan.
- d. Mengetahui apa yang guru lakukan untuk merevisi soal ujian semester ganjil mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMKN 1 Patumbak tahun pembelajaran 2020/2021
- e. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian sebagai bahan masukan pihak sekolah untuk mengembangkan soal-soal tes yang diajukan oleh para guru untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran materi akuntansi dasar kelas X SMKN 1 Patumbak.

f. Memberikan referensi kepada sivitas akademika Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang akan melakukan penelitian di bidang analisis tes buatan guru pada mata pelajaran akuntansi.

## 2. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan, menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Analisis tes buatan guru pada mata pelajaran akuntansi.

